

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kondisi ekonomi global mengalami perubahan dan perkembangan, sehingga menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan. Untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya, maka setiap perusahaan harus memiliki kekuatan atau kelebihan agar tetap unggul dalam persaingan tersebut. Selain itu, perusahaan dituntut untuk menggunakan segala peluang yang ada sesuai dengan strategi perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau memaksimalkan nilai perusahaan, yang tercermin pada harga saham bagi perusahaan yang telah *go public* (Sudana, 2011:10). Nilai perusahaan yang optimal sangat penting bagi seorang manajer maupun investor. Manajer yang mampu meningkatkan nilai perusahaan maka telah menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaan. Sedangkan bagi investor, meningkatnya nilai perusahaan merupakan pandangan yang baik terhadap perusahaan sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi dan membuat harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan.

Bagi perusahaan *go public*, pergerakan harga saham suatu perusahaan dapat dilihat pada bursa saham. Semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan. Dan semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan kinerjanya dengan baik. Indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan rasio Tobin's Q. Rasio ini merupakan rasio yang diciptakan oleh Tobin (1967) yang dapat menunjukkan tingkat efektifitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan, yaitu dengan membandingkan nilai pasar saham yang dijumlahkan hutang dan dibagi total aset perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi rasio Tobin's Q maka perusahaan akan semakin mampu

untuk meningkatkan nilai perusahaan (Rahmantio et al, 2018). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya yaitu profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2018:196). Mengingat pentingnya profitabilitas untuk perusahaan, maka penting untuk manajemen mengevaluasi performa perusahaan dan melakukan perencanaan di masa mendatang. Manajemen juga perlu memperhatikan kepentingan para pemodal (investor) agar para investor tetap tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE). Imbal hasil atas ekuitas (*return on equity*) merupakan suatu ukuran mengenai bagaimana pemegang saham dibayar pada tahun yang bersangkutan. Karena memberikan manfaat bagi pemegang saham adalah tujuan perusahaan. ROE adalah dalam pemahaman akuntansi, ukuran kinerja hasil akhir yang sebenarnya (Ross, 2015:73). Perusahaan akan dipandang baik oleh investor apabila perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang tinggi, dikarenakan investor beranggapan bahwa *return* yang dihasilkan juga akan maksimal. Hal ini akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan dan akan berdampak bagi kenaikan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Widiastari dan Yasa (2018), Kombih dan Suhardianto (2017) menemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kahfi, et al (2018) menemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Menurut Hery (2015:525) rasio likuiditas sering juga dikenal sebagai rasio modal kerja (rasio aset lancar), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Rasio modal kerja ini dihitung dengan membandingkan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Pengukuran dan evaluasi terhadap rasio ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga dapat dilihat perkembangan kondisi tingkat likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio lancar untuk mengukur rasio likuiditas. Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2018:134). Alasan penggunaan rasio lancar ini antara lain mudah dipahami, mudah dihitung dan ketersediaan datanya. Penggunaan rasio ini juga berasal dari kecenderungan kreditor (terutama bankir) memandang situasi kredit sebagai kondisi yang menjadi pilihan terakhir (Subramanyam, 2014:145).

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan direspon positif oleh pasar. Tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan semakin baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, artinya perusahaan tersebut tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya sehingga akan menimbulkan kepercayaan bagi para investor untuk menanamkan dana di perusahaan tersebut (Kusna dan Setijani, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Kahfi, et al (2018) serta Putra dan Lestari (2016) menemukan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Kombih dan Suhardianto (2017) likuiditas yang diukur dengan *current ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adelina, et al (2014) dan Chasanah (2018)

menemukan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan modal eksternal untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan (Sartono, 2010:249). Dalam hal ini, ukuran perusahaan dinilai dengan menggunakan total aset. Perusahaan yang lebih besar akan semakin mudah untuk mendapatkan dana eksternal berupa hutang dalam jumlah yang besar sehingga akan membantu kegiatan operasional dan menyebabkan produktivitas perusahaan meningkat. Selain itu, perusahaan yang lebih besar diharapkan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang lebih besar pula dibandingkan dengan perusahaan kecil yang memiliki aset terbatas. Sehingga dalam hal ini, ukuran perusahaan dianggap mampu dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Widiastari dan Yasa (2018), Putra dan Lestari (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan \ln total aset memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Chasanah (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan \ln total aset tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Peneliti memilih menggunakan perusahaan makanan dan minuman karena banyak perusahaan makanan dan minuman terus berinovasi menciptakan produk baru dikarenakan perilaku konsumen dipengaruhi oleh gaya hidup yang sudah berubah, konsumen sekarang lebih menyukai makanan serta minuman instan cepat saji yang ekonomis dan praktis serta penyajian yang lebih menarik. Kebutuhan makanan dan minuman yang semakin banyak dan tidak terbatas serta diikuti dengan perkembangan teknologi saat ini dalam perkembangan dunia usaha dalam bidang pangan, menyebabkan persaingan perusahaan makanan dan minuman dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Perusahaan yang kuat dengan

persaingan akan semakin berkembang dan sebaliknya perusahaan yang tidak kuat akan mengalami kebangkrutan.

Nilai investasi makanan dan minuman olahan semester I-2017 mencapai Rp37,36 triliun, naik 25,41% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun lalu yaitu sebesar Rp29,79 triliun. Peningkatan investasi terjadi dalam bentuk penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA). Menurut Adhi Lukman, Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Seluruh Indonesia (GAPMMI), kenaikan investasi ini justru terjadi pada saat penjualan makanan dan minuman semester I mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa investor masih percaya bahwa perusahaan mamin masih prospektif dan dapat digunakan sebagai investasi jangka panjang, apalagi pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi yang cukup agresif. Investor juga melihat bahwa pasar Indonesia masih sangat menjanjikan untuk kedepannya, sehingga mengakibatkan sektor perusahaan makanan dan minuman menjadi sektor terbesar kedua setelah sektor pertambangan. (www.investor.id).

Berdasarkan latar belakang masalah yang disajikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan nilai perusahaan pada sejumlah perusahaan makanan dan minuman di Indonesia, dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan sebagai salah satu dasar dalam mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan yang terkait dengan pengambilan keputusan di dalam investasi pada perusahaan makanan dan minuman sehingga investor dapat mengambil keputusan secara efektif dan efisien.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah pengetahuan, referensi dan informasi mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman.